

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Anemia masih menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Anemia pada remaja memiliki dampak yang serius dan hampir seluruhnya merupakan konsekuensi dari defisiensi zat besi yang sangat berhubungan dengan tingkat keparahan anemia. Selain itu, anemia pada remaja perempuan dapat membuatnya berisiko untuk mengalami anemia selama kehamilan. Hal ini akan memberikan dampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan janin di dalam kandungan, seiring dengan potensi untuk mengalami sejumlah komplikasi selama kehamilan dan saat melahirkan. Anemia dapat dicegah dengan berbagai strategi salah satunya melalui edukasi gizi (Kusuma Ulfa Trya, 2022).

Anemia defisiensi besi lebih sering terjadi pada remaja putri daripada remaja putr meningkatnya kebutuhan zat besi akibat kehilangan darah saat menstruasi. Kebiasaan makan pada remaja putri yang lebih banyak mengonsumsi pangan nabati dan membatasi asupan makan harian dengan pola diet yang tidak tepat mengakibatkan rendahnya kecukupan asupan besi harian sehingga sering mengalami anemia (Khobibah et al. 2021).

Prevalensi anemia untuk perempuan ( $\geq 15$  tahun) secara global menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 hampir satu dari tiga wanita berusia 15-49 tahun sebanyak 36% menderita anemia, sedangkan Lebih dari 25% remaja di Kawasan Asia Tenggara (kecuali Thailand) mengalami anemia dengan prevalensi mencapai 50% di beberapa Negara.

Prevalensi anemia di Indonesia terbilang masih cukup tinggi. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi anemia pada remaja sebesar 32 %, artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia. Hal tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan asupan gizi yang tidak optimal dan kurangnya aktivitas fisik. (Kemenkes, 2021).

Prevalensi anemia di Provinsi Sumatera Barat berada di atas rata-rata prevalensi nasional 14,8% menurut acuan SK Menkes yaitu 29,8% pada perempuan dan 27,6% pada laki-laki. Provinsi Sumatera Barat merupakan provinsi nomor empat tertinggi penderita anemia setelah Maluku, Sulawesi Tenggara dan Gorontalo (Rikesdas, 2019).

Faktor yang merupakan penyebab anemia pada remaja putri yaitu asupan zat besi yang kurang, tidak teraturnya pola makan dan lamanya hari menstruasi yang tidak teratur (Arma, 2021). Pada saat menstruasi kadar Hemoglobin dalam darah lebih rendah dari biasanya, disebabkan pada saat menstruasi maka remaja putri akan kehilangan darah yang berarti mengeluarkan zat besi yang ada dalam darah, sehingga semakin lama hari menstruasi pada remaja putri maka akan semakin banyak pula darah yang akan keluar dan semakin banyak kehilangan zat besi yang menyebabkan anemia (Sepduwiana, 2018).

Menurut penelitian Janah dan Ningsih (2021), Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri ( $p$  value= 0,000). Menurut penelitian Nurjannah dan Putri (2021), didapat hasil nilai  $p$  value=0,000, terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri SMP Negeri 2 Garawangi Kabupaten Kuningan.

Hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Heri Yanis, Fitri Apriyanti dan, Milda Hastuty, 2022) bahwa dari 89 responden dengan pengetahuan kurang, terdapat 46 (51%) responden yang tidak mengalami anemia dan 43 (48.3%) responden mengalami anemia. Sedangkan dari 116 responden dengan pengetahuan baik, terdapat 38 (32.8%) tidak mengalami anemia, dan 78 (67.2%) mengalami anemia. Berdasarkan uji statistik *chi square*, diperoleh p value = 0.010 artinya p value < 0.05. hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola menstruasi dan kurangnya pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMAN 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar tahun 2023.

Berdasarkan Data Dari (Dinas Kesehatan Kota Padang 2023) terdapat 3 Puskesmas yang memiliki presentase anemia defisiensi besi tertinggi yaitu Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung (53,6%), Wilayah Kerja Puskesmas Andalas (41,7 %), Dan Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir (39,9%). Puskesmas Andalas adalah resiko anemia ringan defisiensi besi tertinggi nomor 2 Di Kota Padang.

Dari Data Puskesmas Andalas terdapat 10 SMP yang termasuk dalam Wilayah Kerja Puskesmas Andalas, 3 diantaranya yang memiliki resiko anemia tertinggi. yang pertama SMP Negeri 30 Kota Padang dengan resiko anemia sebanyak 167 siswi (44,0%), SMP Negeri 5 Kota Padang dengan resiko anemia sebanyak 50 siswi (13,6%) dan SMP Negeri 31 Kota Padang dengan resiko anemia sebanyak 45 siswi (11,4%).

Hasil Penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 03 juni 2024 s/d 07 juni 2024 Di SMP Negeri 30 Kota Padang dengan meneliti 40 Siswi kelas VII

dan 34 siswi kelas VIII ditemukan 26 siswi mengalami Anemia. Siswi dengan status gizi buruk 17 orang dan siswi yang mengalami siklus menstruasi panjang 26 Orang.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian tersebut peneliti telah melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Lama Menstruasi dan Status Gizi dengan kejadian Anemia Pada Remaja Putri pada Siswi kelas VII dan VIII di SMP Negeri 30 Kota Padang Tahun 2024”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimana Hubungan Lamanya Menstruasi dan Status Gizi dengan kejadian Anemia pada Remaja Putri kelas VII dan VIII di SMP Negeri 30 Padang?”

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lamanya menstruasi dan status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMP Negeri 30 Kota Padang.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi tentang kejadian anemia pada remaja putri di SMP Negeri 30 kota Padang tahun 2024
- b. Diketahui distribusi frekuensi lamanya menstruasi remaja putri di SMP Negeri 30 Kota Padang
- c. Diketahui distribusi frekuensi status gizi pada remaja putri di SMP Negeri 30 Kota Padang

- d. Diketahui hubungan lamanya menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMP Negeri 30 Kota Padang
- e. Diketuainya hubungan status Gizi dengan kejadian Anemia ada remaja putri di SMP Negeri 30 Kota Padang

## **D. Manfaat penelitian**

### **1. Teoritis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Sebagai pengalaman dan menambah wawasan tentang kejadian anemia pada remaja putri dan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat selama mengikuti perkuliahan di STIKes Alifah Padang.

#### **b. Bagi peneliti selanjutnya**

Penelitian dapat dijadikan sumber referensi dalam melakukan penelitian sebagai perbandingan untuk penelitian selanjutnya mengenai hubungan lamanya menstruasi dan status gizi dengan kejadian anemia pada remaja.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi STIKes Alifah Padang**

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai tambahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa STIKes Alifah Padang pada umumnya, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Kebidanan.

#### **b. Bagi SMP Negeri 30 Kota Padang**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai gambaran tentang kejadian anemia remaja putri di SMP Negeri 30 Kota Padang dan sebagai acuan untuk penanggulangan dan pencegahan kejadian anemia.

## E. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan lamanya menstruasi dan status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMP Negeri 30 Padang 2024. variabel independen Penelitian ini adalah lama menstruasi dan status gizi dan variabel dependen pada penelitian ini adalah anemia pada remaja putri. Jenis penelitian ini menggunakan *Diskriptif Analitik* dengan desain pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – Agustus 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi kelas 7 dan 8 berjumlah 290 dan sampel berjumlah 74 responden di SMP Negeri 30 Padang. Dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan *sampel random sampling*. Teknik pengumpulan data melalui Wawancara dan Koesioner. Analisa data yang digunakan adalah univariat dan bivariate, dengan menggunakan uji statistik *chi-square*.

